

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia kini sedang menghadapi *triple burden of malnutrition* (tiga beban masalah gizi). Salah satu masalah gizi balita yang masih tinggi prevalensinya dan banyak terjadi di negara berkembang termasuk Indonesia adalah *underweight* (Verawati & Yanto, 2019). *Underweight* dapat diartikan sebagai berat badan rendah akibat gizi kurang. *Underweight* adalah keadaan gizi anak yang ditandai dengan indikator berat badan menurut umur (BB/U) $-3SD$ sampai dengan $<-2SD$ pada anak usia 0-60 bulan (Kemenkes RI, 2020). Berdasarkan penelitian (Diniyyah & Nindya, 2017) bahwa kondisi *underweight* rentan terjadi pada balita usia 2-5 tahun karena balita sudah menerapkan pola makan seperti makanan keluarga dan mulai dengan tingkat aktivitas fisik yang tinggi.

Hasil SSGI tahun 2022 menunjukkan prevalensi balita *underweight* di Indonesia sebesar 17,1% yang mana mengalami sedikit kenaikan dibandingkan dengan hasil SSGI tahun 2021 yaitu sebesar 17,0% (SSGI, 2022). Walaupun terjadi sedikit kenaikan prevalensi balita *underweight*, tetapi tetap menjadi masalah kesehatan masyarakat jika prevalensinya masih $\geq 10\%$. Ditemukannya masalah balita *underweight* ($\geq 10\%$) di Indonesia termasuk dalam kategori medium (10-19,9%) (WHO, 2010). Berdasarkan data SSGI tahun 2022 di Provinsi Jawa Timur menunjukkan prevalensi balita *underweight* sebesar 15,8% yang mengalami penurunan sebesar 0,3% dari tahun 2021 yaitu sebesar 16,1%. Selain itu, data SSGI prevalensi balita *underweight* di Kota Malang pada tahun 2022 sebesar 15,7% mengalami mengalami penurunan dibanding tahun 2021 yaitu sebesar 17,7% (SSGI, 2022).

Berat badan kurang atau *underweight* pada anak dapat menimbulkan beberapa efek negatif seperti lambatnya pertumbuhan badan, rawan terhadap penyakit, menurunnya tingkat kecerdasan, dan terganggunya mental anak. *Underweight* pada balita berakibat terganggunya pertumbuhan jasmani dan kesehatan. Secara tidak langsung pemberian asupan gizi yang kurang tepat, akan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan balita jangka panjang, bersifat permanen dan sulit untuk diperbaiki. Dampak jangka pendek kekurangan gizi

kronis adalah gangguan perkembangan otak dan gangguan pertumbuhan sedangkan dampak jangka panjang untuk kekurangan gizi kronis adalah kematian (Kementrian Sosial RI, 2013). Oleh karena itu, masalah *underweight* perlu ditangani secara cepat dan tepat.

Penyebab langsung (asupan gizi dan penyakit infeksi) dan tidak langsung (ketersediaan pangan tingkat rumah tangga, perilaku atau asuhan ibu dan anak, pelayanan kesehatan, dan kesehatan lingkungan) yang menyebabkan masih tingginya masalah gizi balita dengan status gizi *underweight*. Menurut UNICEF (2015) kondisi kekurangan gizi pada anak tidak hanya disebabkan oleh kurangnya makanan bergizi yang cukup tetapi juga karena pola makan yang tidak baik. Secara umum pola makan memiliki tiga komponen yaitu jenis, frekuensi, dan jumlah makanan. Hasil penelitian Sari dkk. (2016) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola makan dengan status gizi. Semakin baik pola makan balita, maka akan semakin meningkat status gizinya. Lebih lanjut, Rahma & Nadhiroh (2017) juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan gizi ibu balita gizi kurang dan gizi normal. Didapatkan hasil sebagian besar pengetahuan gizi ibu balita gizi kurang adalah rendah.

Pemerintah Indonesia terus berupaya untuk mengatasi kekurangan gizi yang terjadi pada kelompok usia balita *underweight* dengan membuat berbagai program yang mempengaruhi penurunan kejadian balita *underweight*. Salah satu program pemerintah yang diselenggarakan untuk menurunkan prevalensi balita *underweight* adalah dengan adanya pemberian makanan tambahan (PMT). Pemberian makanan tambahan merupakan program intervensi terhadap balita yang menderita kurang gizi dimana tujuannya ialah untuk meningkatkan status gizi anak serta untuk mencukupi kebutuhan zat gizi anak sehingga tercapainya status gizi dan kondisi gizi yang baik sesuai dengan usia anak tersebut. Program intervensi tersebut diberikan melalui edukasi dan pendampingan pada kader posyandu dan ibu yang memiliki balita *underweight*.

Selama ini gangguan gizi balita masih menjadi masalah yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu dalam memberikan makanan yang tepat pada bayi dan balita (Sulistianingsih, 2019). Dalam penelitian Sulistianingsih (2019) pengetahuan ibu tentang gizi balita dapat meningkat dengan pendampingan dalam

bentuk edukasi tatap muka dengan sistem konseling selama 26 hari. Lebih lanjut, penelitian Hidayati dkk. (2019) terjadi perubahan status gizi balita sesudah program pendampingan gizi dari status gizi buruk menjadi status gizi baik. Pendampingan gizi adalah kegiatan dukungan dan layanan bagi keluarga agar dapat mencegah dan mengatasi masalah gizi (gizi kurang dan gizi buruk) anggota keluarganya. Pendampingan dilakukan dengan cara memberikan perhatian, menyampaikan pesan, menyemangati, mengajak, memberikan pemikiran atau solusi, menyampaikan layanan atau bantuan, memberikan nasihat, merujuk, menggerakkan dan bekerjasama (Siswanti dkk., 2016). Pada penelitian Sulaeman dkk. (2020) metode pendampingan balita gizi kurang yang dilakukan yang dilakukan adalah pendidikan individual (perorangan) dalam bentuk pendekatan penyuluhan (konseling) didapatkan hasil 75% balita mengalami kenaikan berat badan selama 4 minggu proses pendampingan.

Kegiatan pendampingan ini dapat ditunjang dengan berbagai media, salah satunya dengan media *booklet*. *Booklet* dipilih sebagai media karena mudah disimpan, ekonomis, dan bisa berfungsi sebagai pengingat bagi sasaran. Hasil penelitian (Harleni dkk., 2022) menunjukkan media *booklet* dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang upaya pencegahan stunting. Lebih lanjut, penelitian Rezal dan Erawan (2017) juga menunjukkan konseling gizi pada ibu balita tentang menu gizi seimbang dengan media *booklet* berpengaruh terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu dalam mencegah gizi buruk.

Kelurahan Samaan merupakan salah satu kelurahan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Rampal Celaket. Berdasarkan profil kesehatan Kota Malang tahun 2021, prevalensi balita *underweight* di wilayah Puskesmas Rampal Celaket, Kecamatan Klojen pada tahun 2021 yaitu 9,6%, lebih tinggi dibandingkan tahun 2020 yaitu 6,8% (Dinkes Kota Malang, 2021). Jumlah bayi lahir dengan kondisi berat badan lahir rendah (BBLR) di wilayah Puskesmas Rampal Celaket sebanyak 16 jiwa (Dinkes Kota Malang, 2021). Bayi lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR) akan mempunyai risiko kematian, kekurangan gizi, gangguan pertumbuhan, dan gangguan perkembangan anak. Hal ini menunjukkan bahwa balita *underweight* masih menjadi salah satu masalah gizi yang harus ditangani.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah pengaruh pendampingan gizi terhadap pengetahuan gizi ibu, pola makan, dan berat badan balita *underweight* usia 24-59 bulan di Kelurahan Samaan, Kecamatan Klojen, Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh pendampingan gizi terhadap pengetahuan gizi ibu, pola makan, dan berat badan balita *underweight* usia 24-59 bulan di Kelurahan Samaan, Kecamatan Klojen, Kota Malang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengaruh pengetahuan gizi ibu sebelum dan sesudah diberi pendampingan gizi.
- b. Mengetahui pengaruh pola makan balita *underweight* sebelum dan sesudah diberi pendampingan gizi.
- c. Mengetahui pengaruh berat badan balita *underweight* sebelum dan sesudah diberi pendampingan gizi.
- d. Menganalisis perbedaan pengetahuan gizi ibu antara kelompok perlakuan dan kontrol.
- e. Menganalisis perbedaan pola makan balita *underweight* antara kelompok perlakuan dan kontrol.
- f. Menganalisis perbedaan berat badan balita *underweight* antara kelompok perlakuan dan kontrol.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan pengetahuan gizi melalui media *booklet* sehingga dapat membantu dalam upaya meningkatkan pengetahuan gizi ibu, pola makan, dan berat badan balita usia 24-59 bulan untuk mendukung pencegahan masalah *underweight* pada balita.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian ini, diantaranya:

a. Bagi Ibu Balita

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengetahuan gizi, pola makan, dan berat badan balita dalam menangani permasalahan balita *underweight*.

b. Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam melakukan kegiatan intervensi dan pemantauan status gizi balita *underweight*.

c. Bagi Peneliti

Mampu menambah pengetahuan dan wawasan terkait pengaruh pendampingan gizi terhadap pengetahuan gizi ibu, pola makan, dan berat badan balita *underweight*.

E. Hipotesis

1. Terdapat pengaruh pendampingan gizi terhadap perubahan pengetahuan gizi ibu antara sebelum dan sesudah diberi pendampingan gizi.
2. Terdapat pengaruh pendampingan gizi terhadap pola makan balita *underweight* usia 24-59 bulan antara sebelum dan sesudah diberi pendampingan gizi.
3. Terdapat pengaruh pendampingan gizi terhadap berat badan balita *underweight* usia 24-59 bulan antara sebelum dan sesudah diberi pendampingan gizi.